

SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KASUS KRIMINAL KEPOLISIAN RESOR PANAKUKANG

Oleh :

Syahrul

Dosen Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer UIT
E-mail: andul_fikomuit@yahoo.com

ABSTRAK

Pelayanan kepolisian tidak hanya pada pelayanan lalu lintas saja, tetapi juga pada pelayanan penerimaan laporan dan pengaduan dari masyarakat. Pada SPK Polres Panakukang pencatatan laporan kepolisian saat ini masih dilakukan secara manual. Laporan kriminal dan tindak pidana dibuat menggunakan *Microsoft Word* dengan menghapus dan mengganti isi dari *file*. Dalam penyimpanannya cukup dengan menyimpannya saja sehingga tidak memiliki data-data laporan kriminal dan tindak pidana sebelumnya. Masalah lain juga terdapat pada laporan kehilangan barang dan surat-surat berharga. Salinan data laporan ini memang sudah ada, tetapi masih ditulis pada buku-buku besar. Kurangnya manajemen data pada laporan kepolisian ini membuat Polres Panakukang sulit untuk memantau banyaknya laporan yang masuk, sehingga sulit pula untuk merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan untuk peningkatan pelayanan masyarakat. Pada penelitian ini membangun aplikasi Pengelolaan Kasus Kriminal Kepolisian Resor Panakukang. Aplikasi laporan kepolisian ini dibangun dengan tujuan untuk mempermudah pihak kepolisian dalam melayani pelaporan masyarakat baik dari pembuatan laporan secara cepat maupun manajemen data yang baik.

Kata Kunci: Sistem informasi, Kriminal, polsek panakukang.

A. PENDAHULUAN

Saat ini instansi kepolisian dituntut untuk meningkatkan kinerjanya utamanya dalam pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan kepolisian tidak hanya pada pelayanan lalu lintas saja, tetapi juga pada pelayanan penerimaan laporan dan pengaduan dari masyarakat. Kepolisian berkewajiban memberikan perlindungan serta menerima laporan dan pengaduan dari masyarakat yang mengalami tindak kriminalitas dan juga laporan kehilangan suatu barang berharga. Penerimaan laporan dan pengaduan ditangani oleh SPK, yaitu Sentra Pelayanan Kepolisian dan laporan kriminal diusut lebih lanjut oleh Satuan Serse. SPK harus mampu melayani masyarakatnya dengan pendataan laporan secara rinci dan sesuai standar, manajemen data yang rapi dan lengkap, serta pembuatan surat yang tidak membutuhkan waktu yang lama.

Pada SPK Polres Panakukang pencatatan laporan kepolisian saat ini masih dilakukan secara manual. Laporan kriminal dan tindak pidana dibuat menggunakan *Microsoft Word* dengan menghapus dan mengganti isi dari *file*. Dalam penyimpanannya cukup dengan menyimpannya saja sehingga tidak memiliki data-data laporan kriminal dan tindak pidana sebelumnya. Masalah lain juga terdapat pada laporan kehilangan barang dan surat-surat berharga. Salinan data laporan ini memang sudah ada, tetapi masih ditulis pada buku-buku besar. Kurangnya manajemen data pada laporan kepolisian ini membuat Polres Panakukang sulit untuk memantau banyaknya laporan yang masuk, sehingga sulit pula untuk merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan untuk peningkatan pelayanan masyarakat.

Melihat permasalahan di atas maka diangkat sebuah penelitian untuk membangun aplikasi Pengelolaan Kasus Kriminal Kepolisian Resor Panakukang. Aplikasi laporan kepolisian ini dibangun

dengan tujuan untuk mempermudah pihak kepolisian dalam melayani pelaporan masyarakat baik dari pembuatan laporan secara cepat maupun manajemen data yang baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Sistem

Telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan. Pertanyaannya adalah darimana informasi tersebut bisa didapatkan? Informasi diperoleh dari sistem informasi. "Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, kegiatan strategi dari suatu organisasi, dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan." *Robert A. Leitch*. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik suatu pengertian bahwa sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusi informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Suatu sistem informasi memiliki komponen-komponen, yaitu: "Komponen sistem informasi terdiri dari : (1) Komponen input, merupakan data yang dimasukkan ke dalam sistem untuk diolah menjadi informasi; (2) Komponen model atau proses, merupakan bagian pengolahan yang akan merubah input menjadi output; (3) Komponen output, merupakan hasil dari pengelolaan data yang telah diinput berupa informasi yang berguna bagi penerimanya. Output dari suatu sub sistem dapat merupakan input bagi sub sistem yang lain; (4) Komponen teknologi, merupakan alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk mendukung suatu sistem informasi; (5) Komponen basis data, merupakan komponen yang digunakan untuk menyimpan data; (6) Komponen control, merupakan pengendalian atau pengawasan yang dilakukan terhadap sistem informasi.

Database

Data Base (basis data) merupakan kumpulan data yang saling berhubungan. Hubungan antar data dapat ditunjukkan dengan adanya field/kolom kunci dari tiap file/tabel yang ada. Dalam satu file atau table terdapat record-record yang sejenis, sama besar, sama bentuk, yang merupakan satu kumpulan entitas yang seragam. Satu record (umumnya digambarkan sebagai baris data) terdiri dari field yang saling berhubungan menunjukkan bahwa field tersebut dalam satu pengertian yang lengkap dan disimpan dalam satu record.

Kriminal

Kriminalitas berasal dari kata "crimen" yang berarti kejahatan. Berbagai sarjana telah berusaha memberikan pengertian kejahatan secara yuridis berarti segala tingkah laku manusia yang dapat dipidana, yang diatur dalam hukum pidana. Kriminalitas atau tindak kriminal segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok, atau teroris. Walaupun begitu kategori terakhir, teroris, agak berbeda dari kriminal karena melakukan tindak kejahatannya berdasarkan motif politik atau paham.

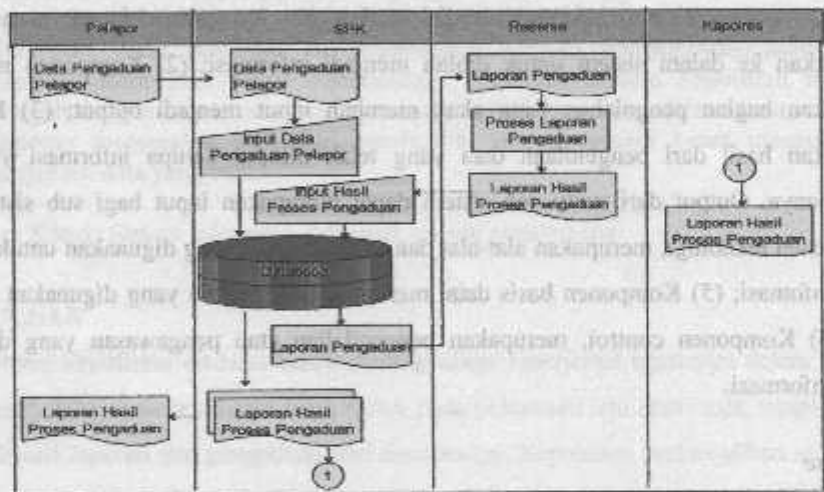
C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat Tiga tahapan pengumpulan data yang dilakukan , antara lain observasi, wawancara, studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode *System Development Life Cycle (SDLC)* yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap analisa, tahap perancangan, tahap implemetai, tahap uji coba dan tahap penggunaan. Konsep perancangan sistem menggunakan model *prototype*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa dan Perancangan.

Langkah-langkah yang dilakukan pada perancangan sistem ini adalah membuat usulan pemecahan masalah secara logikal dan usulan-usulan lainnya. Alat bantu yang digunakan adalah *Data Flow Diagram (DFD)*. DFD adalah gambaran aliran data yang mengalir pada sebuah sistem informasi yang sedang berjalan. Berikut ini adalah sistem informasi Pengelolaan Kasus Kriminal Kepolisian Resor Bulukumba yang digambarkan dengan menggunakan dokumen *flow Map*.



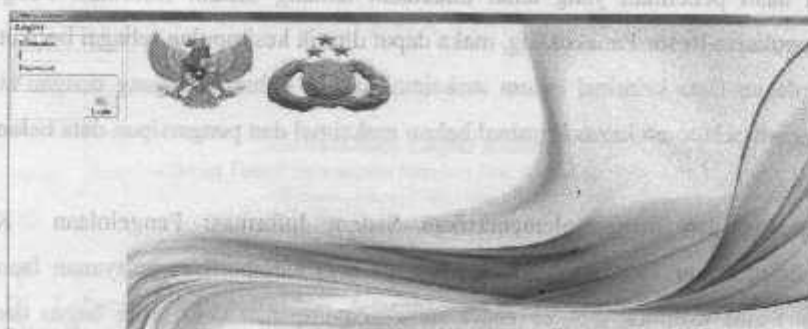
Gambar 1. DAD Sistem Baru

Diagram konteks adalah diagram yang memperlihatkan sistem sebagai suatu proses yang berinteraksi dengan lingkungan dimana ada pihak luar atau lingkungan yang memberi masukan dan ada pihak yang menerima keluaran sistem secara garis besar atau sebuah proses global. Diagram konteks Sistem Informasi Pengelolaan Kasus Kriminal Kepolisian Resor Panakukang sebagai berikut.



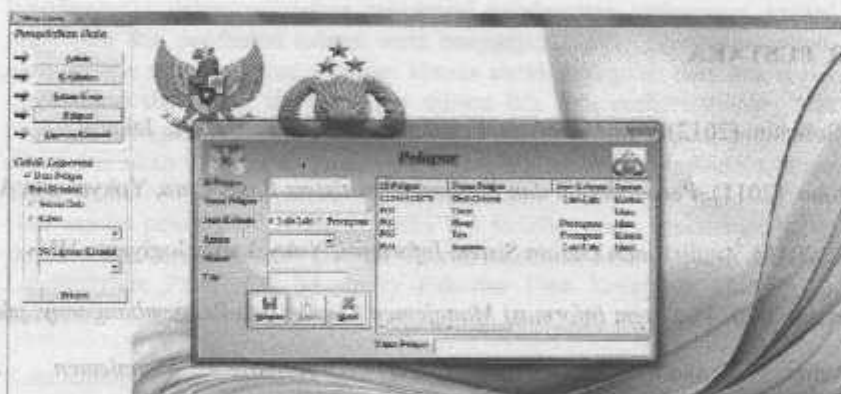
Gambar 2. Diagram Konteks

Implementasi.



Gambar 3. Halaman Utama

Form utama merupakan tampilan utama dari Sistem Informasi Pengelolaan Kasus Kriminal Kepolisian Resor Panakukang.



Gambar 4. Halaman Data Pelapor

Form Data Pelapor adalah form penginputan Data Pelapor.



Gambar 5. Halaman Laporan Kriminalitas

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Sistem Informasi Pengelolaan Kasus Kriminal Kepolisian Resor Panakukang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengolahan Data kriminal belum maksimal karena belum ditunjang dengan sistem yang baik sehingga pelaporan kasus kriminal belum maksimal dan pengarsipan data belum tertata dengan baik.
2. Merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Pengelolaan Kasus Kriminal Kepolisian Resor Panakukang agar nantinya bisa memberikan pelayanan laporan masyarakat dalam kasus kriminal dengan cepat serta penyimpanan data lebih bagus dan teratur dalam pengarsipannya.
3. Dengan diimplementasikannya Sistem Informasi Pengelolaan Kasus Kriminal Kepolisian Resor Panakukang berbasis komputer dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual basic 6.0, pengolahan data yang cepat dan akurat dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Solichin. (2012). *Pemrograman Web dengan PHP dan MySQL*. Jakarta.
- Adi Nugroho. (2011). *Perancangan dan Implementasi sistem Basis Data*, Yogyakarta: Andi
- Al-Bahra. (2014). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Yogyakarta: Jogiyanto HM.
- Azhar Susanto. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*, Jakarta
- Dr. Azhar Susanto, (2014). *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*, Yogyakarta: Andi
- Fujiyati yunita one, (2014). *sistem informasi pengolahan data kependudukan di desa purwosari*
- George M. Scott. (2012). *Analisis & Perancangan Sistem*, Yogyakarta: Jogiyanto HM
- Gordon B. Davis. (2015). *Analisis & Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- hernawan sulistyanto. (2013). *pengembangan sistem informasi "angelolali" untuk meningkatkan kinerja kepolisian sektor*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jogiyanto, (2015). *analisis dan desain system informasi*, Yogyakarta: Andi
- McLeod Jr., Raymond dan George Schell (2014), *Sistem Informasi Manajemen Edisi Kedelapan*, Jakarta : Penerbit PT. Indeks.